

**PENGARUH INFLASI DAN *NISBAH* BAGI HASIL  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA  
(Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Laili Nur Hidayah  
Nim: 083143115**

Dosen Pembimbing

**Toton Fanshurna, M.E.I  
198112242011011008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2018**

**PENGARUH INFLASI DAN *NISBAH* BAGI HASIL  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA  
(Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Laili Nur Hidayah  
Nim: 083143115

**Disetujui Pembimbing**



**Toton Fanshurna, M.E.I**  
**NIP. 198112242011011008**

**PENGARUH INFLASI DAN *NISBAH* BAGI HASIL  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA  
(Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 14 Mei 2018

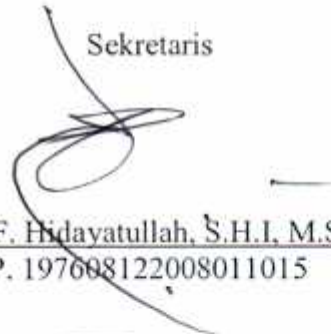
Tim Penguji

Ketua



Ahmadiono, M.E.I  
NIP. 197604012003121005

Sekretaris



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I  
NIP. 197608122008011015

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami R. M.Si
2. Toton Fanshurna, M.E.I


Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



D. Mubiy Choib, S.Ag., MM  
NIP. 197107272002121003

## MOTTO

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat) nya dan bertakwa, Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Ali-Imran: 76)\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 60.

## PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran *Ilahi Rabbi* dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Ayahhanda tercinta (Ahmad Bakhri) dan ibunda tercinta (Suliah) yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh dan mendidik, serta yang tiada putus mendo'akan , memberi materi yang tak terhingga, memberikan perhatian, dan memberiku semangat dalam iringan penulisan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang Luluk Nur Istiqomah yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, menghiburku dan membuat hari-hariku menjadi lebih ceria.
3. Segenap dosen dan guru-guru yang tanpa lelah membimbing dan memberikan ilmunya.
4. Sahabat-sahabatku D'kost Sayidi tercinta yang telah mendukung, memberikan perhatian, memotivasi, mendoakan dan membantu terselesaikannya skripsi ini dan selalu menemani saat suka maupun duka.
5. Sahabat-sahabatku J3 *Islamic Banking* yang selalu memberikan warna, membantu dan memotivasi selama ini.
6. Almamaterku tercinta, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*.

## ABSTRACT

**Laili Nur Hidayah, Toton Fanshurna, M.E.I, 2018: *Influence Inflation And Profit Sharing Ratio To Third Party Funds (Study At BUS and UUS In Indonesia Period 2014-2016)*.**

World financial crisis occurred in 2008 triggered by the mortgage crisis, securities products and the bankruptcy of several large companies in the United States. This crisis is affecting the economy in Indonesia, one of which is the banking industry sector. The banking industry sector is a vulnerable sector because the sector is related to the level of confidence over future refunds. The biggest challenge facing sharia banking is liquidity. As an intermediary institution, banks are particularly vulnerable to inflation risks associated with the mobility of funds. If a country experiences high inflation it will lead to an increase in consumption, thus affecting the pattern of saving and financing in the community. One of the characteristics of sharia banking is profit sharing system. Should the profit-sharing ratio provide a relatively higher profit compared to interest in conventional banks. This is because the profit-sharing system is given based on the profit ratio agreed upon when the customer opens the account. In addition, the profit-sharing ratio also has other advantages, which are more stable against macroeconomic turmoil. During the monetary crisis, sharia banks can still perform better than conventional banking institutions. So in this study the authors examine whether there is influence inflation and profit sharing ratio to third party funds (study at BUS and UUS in Indonesia period 2014–2016).

The focus of the problem studied in this thesis is: 1) Is partially inflation and profit sharing ratio affecting third party funds at Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in Indonesia? 2) Is simultaneously inflation and profit sharing ratio affecting third party funds at Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in Indonesia?

Purpose in this research is to know influence between inflation and profit sharing ratio to third party funds at BUS and UUS in Indonesia.

This research is quantitative research by using Linier Multiple Regression method that is Ordinary Least Square (OLS). The data collection techniques using time series data. The time series data is data collected over time.

The research concludes that: 1) Inflation has no effect on third party funds in BUS and UUS in Indonesia, 2) Profit sharing ratios affect third party funds in BUS and UUS in Indonesia, 3) Inflation and production sharing ratio simultaneously affect third party funds in BUS and UUS in Indonesia.

*Keywords: Inflation, Profit Sharing Ratio, Third Party Funds.*

## ABSTRAK

**Laili Nur Hidayah, Toton Fanshurna, M.E.I, 2018: *Pengaruh Inflasi Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2016)*.**

Krisis keuangan dunia terjadi pada tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan, produk sekuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat. Krisis ini ikut mempengaruhi perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah sektor industri perbankan. Sektor industri perbankan merupakan sektor yang rentan terhadap risiko karena sektor ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan atas pengembalian dana di masa mendatang. Tantangan terbesar yang dihadapi perbankan syariah adalah likuiditas. Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Salah satu yang menjadi ciri khas dari perbankan syariah adalah sistem bagi hasil untuk pembagian keuntungan. Seharusnya *nisbah* bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bunga di bank konvensional. Hal ini karena sistem bagi hasil yang diberikan berdasarkan *nisbah* keuntungan yang disepakati saat nasabah membuka rekening. Selain itu *nisbah* bagi hasil juga memiliki kelebihan lain, yaitu lebih stabil terhadap gejolak ekonomi makro. Selama krisis moneter, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional. Maka dalam penelitian ini penulis meneliti apakah terdapat pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (study pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2014-2016).

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah secara parsial inflasi dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia? 2) Apakah secara simultan inflasi dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia, 2) *Nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia, 3) Inflasi dan *nisbah* bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *addinul Islam*.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rector IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE, MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, kami ucapkan "*jazaakumullahu Khoirul jaza*".

Jember, 5 April 2018

Penulis



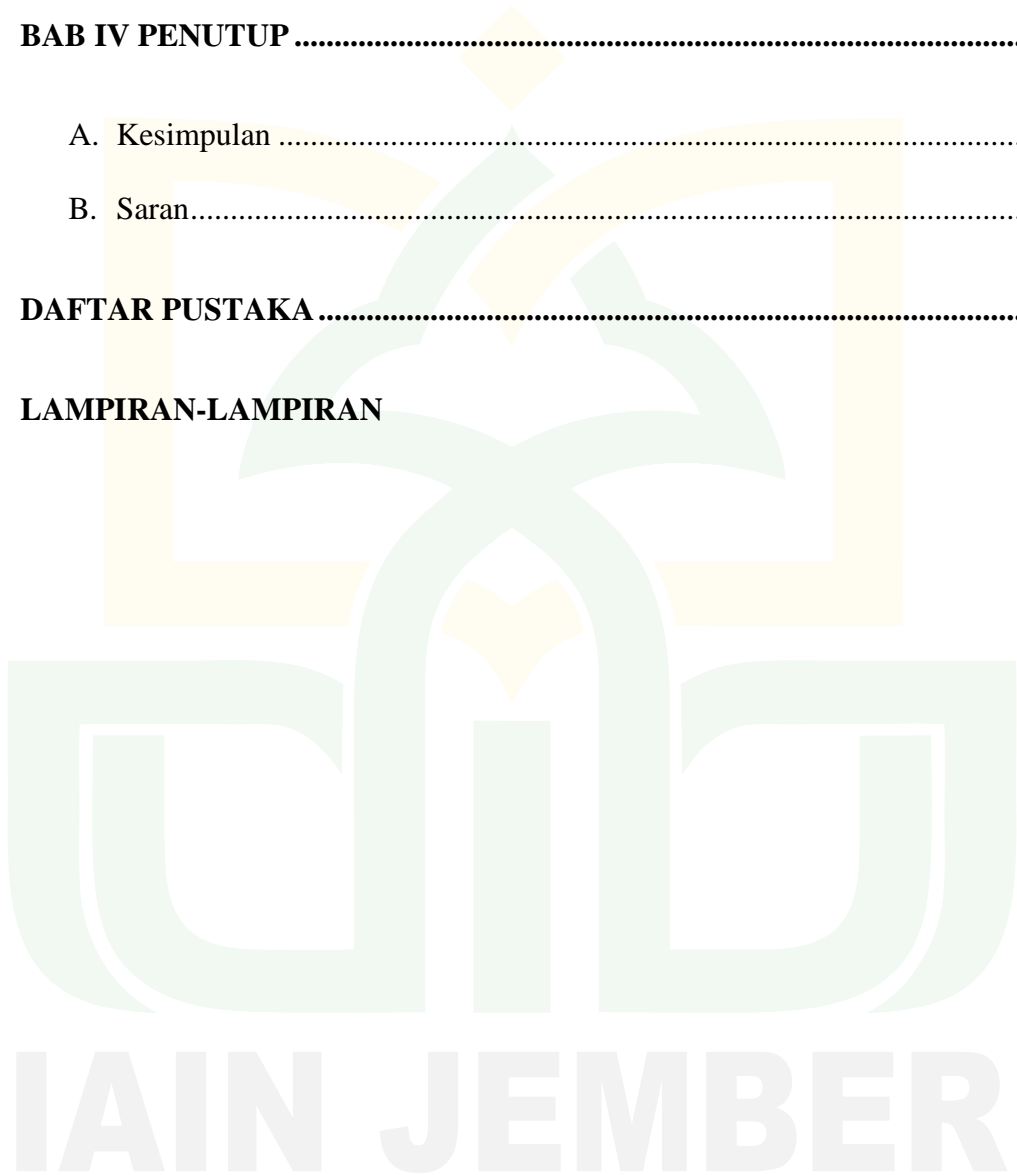
## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Variabel Penelitian ... ..	7

2. Indikator Variabel ....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Hipotesis Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Populasi dan Sampel .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Analisis data .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>26</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Kajian Teori .....	29
1. Bank Syariah.....	29
a. Pengertian Bank Syariah .....	29
b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	30
c. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah.....	32
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	35
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	35
b. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga.....	36
c. Akad-Akad Pada Dana Pihak Ketiga.....	36
3. Inflasi .....	40
a. Definisi Inflasi .....	40
b. Penyebab dan Dampak Inflasi .....	41

c. Macam-Macam Ukuran Inflasi.....	44
d. Hubungan Inflasi Dengan DPK.....	44
4. Nisbah Bagi Hasil.....	44
a. Teori Umum Bagi Hasil .....	44
b. Konsep Bagi Hasil Bank Syariah .....	45
c. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil.....	47
d. Hubungan Nisbah Bagi Hasil Dengan DPK.....	48
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	49
1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah.....	49
2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia .....	51
B. Penyajian Data .....	54
1. Dana Pihak Ketiga .....	54
2. Inflasi .....	56
3. Nisbah Bagi Hasil.....	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	59
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Multikolinieritas .....	59
3. Uji Heteroskedastis.....	60
4. Uji Autokorelasi .....	60
5. Uji Hipotesis .....	61
a. Uji t.....	61
b. Uji F.....	64

c. Koefisien Determinasi .....	65
6. Uji Regresi Linier Berganda.....	66
D. Pembahasan.....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perkembangan Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga BUS Dan UUS Di Indonesia	
	Periode 2014-2016 .....	3
2.1	Penelitian Terdahulu .....	27
2.2	Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional .....	29
2.3	Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil .....	31
3.1	Komposisi Dana Pihak Ketiga Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode	
	2014-2016 .....	54
3.2	Laju Inflasi .....	55
3.3	Perkembangan <i>Nisbah</i> Bagi Hasil BUS Dan UUS periode 2014-2016.....	57
3.4	Uji Multikolinieritas.....	58
3.5	Uji Autokorelasi .....	59
3.6	Uji t .....	60
3.7	Uji f .....	63
3.8	Uji Koefisien Determinasi .....	64

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara umum berkembangnya perbankan syariah dimulai sejak diberlakukannya Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dengan adanya Undang-undang baru tersebut, bank umum pun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.<sup>1</sup> Pada awalnya di tahun 1992 sampai pada tahun 1999 di Indonesia hanya terdapat satu perbankan syariah yaitu bank Muamalat dan di tahun 1999 dan selanjutnya bermunculanlah bank-bank syariah lainnya.

Krisis keuangan dunia terjadi pada tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan, produk sekuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat. Krisis ini ikut mempengaruhi perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah sektor industri perbankan. Sektor industri perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan dunia. Sektor industri perbankan merupakan sektor yang rentan terhadap risiko karena sektor ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan atas pengembalian dana di masa mendatang. Banyak pihak memperkirakan bahwa perekonomian di Indonesia termasuk industri perbankan akan terpuruk. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan di sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 26.

Menurunnya kapasitas permintaan dan produksi di sektor riil dapat berpotensi kuat terhadap kualitas aktiva perbankan di Indonesia.<sup>2</sup>

Tantangan terbesar yang dihadapi perbankan syariah adalah likuiditas. Ketatnya likuiditas sudah terlihat dari melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga. Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank tersebut dan sebaliknya, bila dana pihak ketiga semakin menurun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun kepercayaannya terhadap bank tersebut.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan *profit*.

Tabungan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat bukan di pengaruhi oleh tingkat bunga. Apabila pendapatan masyarakat lebih tinggi dari pada pengeluaran

---

<sup>2</sup> Sutono dan Batista Sufa Kefi, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana pada Bank Umum di Indonesia", *Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 34 (April, 2011), 1.

<sup>3</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*, Ed 2 (Jakarta:UPP AMP YKPN, 2010), 11.

konsumsinya, maka terjadilah *saving* (menabung).<sup>4</sup> Tetapi apabila yang terjadi adalah pengeluaran konsumsi lebih tinggi dari pada pendapatan masyarakat maka yang terjadi adalah *dissaving* (tidak menabung).

Pada tataran makro nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di Bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Berikut perkembangan inflasi dan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inflasi, Nisbah Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia Tahun 2014 – 2016**

Tahun	Inflasi (%)	NBH (%)	DPK (Miliar Rupiah)
2014	8,36	3,57	217.859
2015	3,35	3,15	231.175
2016	3,02	2,01	279.335

Sumber: Bank Indonesia dan OJK (Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat kita lihat di tahun 2014 terjadi inflasi yang cukup tinggi dengan poin 8,36% dan besar nisbah bagi hasil 3,57% diikuti dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebesar Rp. 217.859 Miliar. Kemudian di tahun 2015 inflasi kembali melemah di angka 3,35% dimana besar nisbah bagi hasil juga turun menjadi 3,15% dengan jumlah DPK yang terus meningkat yaitu sebesar Rp. 231.175 Miliar. Hingga tahun 2016 DPK terus mengalami peningkatan dengan jumlah mencapai Rp. 279.335 Miliar.

Bank-bank Islam telah mengadopsi sistem dan prosedur dalam perbankan konvensional, maka selama praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu dinyatakan boleh dalam Islam.

<sup>4</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 114.



Salah satu yang menjadi ciri khas dari perbankan syariah adalah sistem bagi hasil (non bunga) untuk pembagian keuntungan. Yang besarnya bagi hasil (*profit sharing*) ditentukan berdasarkan kesepakatan di awal.

Jika dilihat pada data statistik perbankan syariah, *nisbah* bagi hasil setiap tahunnya relatif berubah dan berfluktuatif. Seharusnya *nisbah* bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bunga di bank konvensional. Hal ini karena sistem bagi hasil yang diberikan berdasarkan *nisbah* keuntungan yang disepakati saat nasabah membuka rekening. Selain itu *nisbah* bagi hasil juga memiliki kelebihan lain, yaitu lebih stabil terhadap gejolak ekonomi makro. Selama krisis moneter, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional.<sup>5</sup>

Menurut Karim,<sup>6</sup> semakin tinggi *nisbah* bagi hasil maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung pada bank syariah. Jadi dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *nisbah* bagi hasil maka akan semakin tinggi pula dana yang akan terhimpun.

Karena peranan yang cukup penting dalam perekonomian, DPK menjadi salah satu faktor stabilitas sistem ekonomi. Dari tabel 1.1 di atas terlihat pada tahun 2014-2016 kondisi inflasi mengalami fluktuatif, sedangkan *nisbah* bagi hasil juga mengalami penurunan, namun pada saat itu jumlah dana pihak ketiga tetap mengalami pertumbuhan dari tahun 2014-2016.

---

<sup>5</sup> Emilianshah Banowo Dan Budi Hermana, Hubungan Equivalent Rate Simpanan Mudharabah Dengan Sertifikat Wadiah Dan Sertifikat Bank Indonesia, (Agustus 2005), 134.

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295.

Kemampuan perbankan dalam menghimpun DPK menjadi andil dalam menyerap jumlah uang beredar sehingga berpengaruh terhadap pengendalian inflasi. Dan *nisbah* bagi hasil adalah suatu upaya dari perbankan syariah untuk menarik minat nasabah untuk menabung dan meningkatkan DPK.

Dari beberapa uraian diatas, penulis ingin mengetahui dan memahami lebih jauh seputar pengaruh variabel bebas (Inflasi dan *Nisbah* Bagi Hasil) dalam komposisi dana pihak ketiga (Tabungan, Giro, dan Deposito). Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH INFLASI DAN *NISBAH* BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK (Studi pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2014-2016)

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan pergerakan inflasi dan *nisbah* bagi hasil tabungan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2016. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?
2. Apakah *nisbah* bagi hasil (NBH) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?

3. Apakah secara simultan inflasi dan *nisbah* bagi hasil (NBH) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>7</sup> Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *nisbah* bagi hasil (NBH) terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan inflasi dan *nisbah* bagi hasil (NBH) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

### D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh Inflasi dan *Nisbah* Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 37.

- b. Isi dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian tentang inflasi dan *nisbah* bagi hasil.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan dan penghimpunan dana pada perbankan syariah. Serta mampu mengaplikasikan teori-teori yang berhubungan dengan inflasi dan *nisbah* bagi hasil dan membandingkannya dengan kondisi yang ada.

### b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyimpan uang atau kekayaannya di Perbankan Syariah. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh inflasi dan *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga.

### c. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, umumnya pada Bank Indonesia dan khususnya pada perbankan syariah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu konsep atau objek yang menjadi perhatian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau diuji kebenarannya dan ditarik kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut.

Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

### a. Variabel Terikat

1) Dana Pihak Ketiga (Y).

### b. Variabel Bebas

1) Inflasi ( $X_1$ ).

2) *Nisbah* Bagi Hasil ( $X_2$ ).

## 2. Indikator Variabel

### a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Giro Syariah (*Wadiah dan Mudharabah*).

2) Tabungan Syariah (*Wadiah dan Mudharabah*).

3) Deposito Syariah (*Mudharabah*).

### b. Inflasi

1) Indeks harga konsumen.

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 48.

2) Indeks harga produsen.

3) Indeks harga komoditas.

c. *Nisbah Bagi Hasil* (NBH)

1) Laporan SPS data NBH dalam prosentase.

2) Perhitungan bagi hasil =

$$\frac{\text{Hari Bagi Hasil} \times \text{Saldo Rata-Rata Harian} \times \text{Tingkat Bagi Hasil}}{\text{Hari Kalender Yang Bersangkutan}}$$

## F. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>9</sup> Penghimpunan dana dari masyarakat oleh bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah* untuk produk Giro, Tabungan, dan Deposito.<sup>10</sup>

### 2. Inflasi

Secara umum Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.<sup>11</sup>

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang di keluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2014 – 2016.

<sup>9</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 98.

<sup>10</sup> Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 96.

<sup>11</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 135.

### 3. *Nisbah* Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu prinsip pembagian laba (keuntungan) yang diterapkan dalam kemitraan kerja dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akan kerja sama. Laba (keuntungan) tersebut porsi bagi hasilnya sesuai dengan kontribusi modal masing-masing dan membagi laba (keuntungan) dibagi sesuai yang telah disepakati bersama. Sedangkan *nisbah* yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.<sup>12</sup> Data operasional yang digunakan adalah data yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan perhitungan bulanan dari tahun 2014 – 2016.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Diduga inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia Periode 2014 – 2016.

<sup>12</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95-96.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

- $H_a : \beta_1 \neq 0 :$  Diduga inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia Periode 2014 –2016.
2.  $H_0 : \beta_2 = 0 :$  Diduga *nisbah* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia Periode 2014 – 2016.
- $H_a : \beta_2 \neq 0 :$  Diduga *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia Periode 2014 – 2016.
3.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0 :$  Diduga secara bersama-sama inflasi dan *nisbah* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak perbankan syariah di Indonesia periode 2014–2016.
- $H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0 :$  Diduga secara bersama-sama inflasi dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2016.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jadi pemecahan



masalahnya di dominasi oleh peran statistik.<sup>14</sup> Sedangkan *time series* adalah data tersebut dikumpulkan dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan data *time series* karena data yang digunakan berdasarkan kurun waktu tertentu yaitu selama tahun 2014-2016.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data tersebut sudah dikumpulkan atau sudah tersedia pada suatu instansi. Data yang digunakan merupakan data angka-angka (kuantitatif) bulanan pada periode 2014 – 2016.

Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perbankan syariah di Indonesia, terutama dari sisi dana pihak ketiga.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>15</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan data inflasi, *nisbah* bagi hasil, dana pihak ketiga dengan jumlah 36 bulan yaitu selama tahun 2014 - 2016. Dalam penelitian ini tidak menggunakan

---

<sup>14</sup> Masyhuri & M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 80-81.

sampel, karena seluruh populasi diteliti. Penelitian ini juga tidak menggunakan *sampling* karena tidak menggunakan sampel. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian populasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan simpulan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang terkait tidak langsung dengan masalah penelitian.<sup>16</sup> Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data sekunder
  - 1) Data angka (kuantitatif) Inflasi periode 2014 – 2016
  - 2) Data angka (kuantitatif) *Nisbah* Bagi Hasil periode 2014 – 2016
  - 3) Data angka (kuantitatif) Dana Pihak Ketiga periode 2014 – 2016

---

<sup>16</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 115.

b. Data penelitian ini diperoleh dengan cara:

1) *Library research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2) *Internet research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu, karena ilmu yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet, sehingga data yang diperoleh merupakan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **4. Analisis Data**

Dalam pengolahan data, digunakan penerapan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) untuk model regresi linier berganda, dengan didukung oleh analisis kuantitatif, menggunakan model ekonometrik, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu *SPSS Statistics*.

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Kemudian fungsi tersebut dimasukkan dalam bentuk model regresi linier berganda pada ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$DPK = \alpha + \beta_1 \text{INFLASI} + \beta_2 \text{NBH} + \epsilon$$

$$\text{LN}(DPK) = \alpha + \beta_1 (\text{LN})\text{INFLASI} + \beta_2 (\text{LN})\text{NBH} + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)  
 $\alpha$  : *intercept* (konstanta)  
 $\beta_1$  : koefisien regresi dari Inflasi  
 $\beta_2$  : koefisien regresi dari *Nisbah* Bagi Hasil (NBH)  
 $X_1$  : Inflasi  
 $X_2$  : *Nisbah* Bagi Hasil (NBH)  
 LN : Logaritma Natural  
 $\epsilon$  : *Error terms*

Uji yang pertama dilakukan adalah uji normalitas dimana untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, heteroskedastis dan autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala-gejala tersebut akan dilakukan uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan alat untuk menguji suatu nilai residual, yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa

asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian.

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut mengalami normalitas atau tidak di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:<sup>17</sup>

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>17</sup> Singgih Santoso Dan Tjiptono Fandy, *Riset Pemasaran Dan Aplikasi Dengan Spss*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 214.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mengandung arti bahwa antar variabel *independen* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Menganalisis matriks korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 90% maka hal itu diindikasikan adanya multikolinieritas.

Dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>18</sup>

## 3) Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan berikutnya tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis dan tidak terjadi heteroskedastis.

<sup>18</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi & Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 123.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastis adalah dengan cara melihat Grafik Plot. Antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastis dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentize*. Dasar analisisnya yaitu: jika ada pola tertentu pada grafik Plot, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastis. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.<sup>19</sup>

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode t-i (sebelumnya). Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

Sejalan dengan keterangan lainnya yang mengatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi

---

<sup>19</sup>Ibid., 131.

antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t$  sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan.

Deteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan besaran Durbin-Watson (DW Test). Secara umum kriteria penilaian besaran D-W adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a) Jika  $dw < d_L$  maka terdapat autokorelasi
- b) Jika  $dw > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi
- c) Jika  $d_L < dw < d_U$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan

**Tabel 1.2**  
**Uji Durbin-Watson (DW)**

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negative		
0	$d_L$	$d_U$	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variable bebas (*independent*) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (*dependent*) pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah pengujian hipotesis statistik uji t adalah:

##### a) Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$  artinya secara individu tidak ada pengaruh dari variabel bebas ke-i terhadap variabel terikat.

<sup>20</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 140.



$H_a : \rho_i \neq 0$  artinya secara individu ada pengaruh dari variabel bebas ke-i terhadap variabel terikat.

Keterangan:

$\rho_i =$  *dependent* variabel ke-i

b) Menentukan Taraf Nyata atau signifikan ( )

Taraf nyata merupakan besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Besarnya taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak dan sebaliknya, jika  $H_a$  diterima maka  $H_0$  ditolak.

c) Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan daerah keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dengan kriteria Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d) Menentukan Nilai Uji Statistik

Uji statistik merupakan perhitungan untuk menduga parameter data dari sebuah populasi. Untuk mengetahui nilai uji statistik  $t$  yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx})^2}}$$

Keterangan:

$n$  : jumlah variabel terikat

$r$  : nilai koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$  Membuat

e) kesimpulan

Pembuatan kesimpulan merupakan penetapan keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang sesuai dengan kriteria pengujianya.

Pembuatan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Langkah-langkah pengujianya adalah:

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_1 : \rho_2 = 0$  artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a : \rho_1 : \rho_2 \neq 0$  artinya secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Menentukan Tarf Nyata Atau Signifikan ( )

Tarf nyata merupakan besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Besarnya taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak dan sebaliknya, jika  $H_a$  diterima maka  $H_0$  ditolak.

c) Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan daerah keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dengan kriteria Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d) Menentukan Nilai Uji Statistik

Uji statistik merupakan perhitungan untuk menduga parameter data dari sebuah populasi. Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x_1x_2y})^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2_{x_1x_2y})}$$

Keterangan:

m : jumlah variabel bebas

$n$  : jumlah variabel terikat

e) Membuat Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan merupakan penetapan keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang sesuai dengan kriteria pengujianya.

Pembuatan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3) Uji Adj  $R^2$  (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebaran dari variabel-variabel *dependen* atau angka yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel *dependen* dipengaruhi oleh variabel-variabel *independen*.

Biasanya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ , yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya

semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya (*adjusted R<sup>2</sup>* atau dilambangkan dengan *adj R<sup>2</sup>*), karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel *independen* untuk menjelaskan variabel *dependen*.<sup>21</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dikemukakan secara sistematis dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Sistematika tersebut terdiri dari:

**BAB I** membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub bab - sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

**BAB III** membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasn.

---

<sup>21</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi & Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 21.

**BAB IV** membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Friska Yulianti (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Infalsi, nilai tukar dan *BI Rate* terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*, variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan *mudharabah*,, sedangkan variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*,.<sup>22</sup>
2. Tutik (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank BRI Syariah tahun 2009-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan hasil menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga PT. Bank BRI Syariah tahun 2009-2015.<sup>23</sup>
3. Rika Putri Nur Alinda (2016) dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah di BRI Syariah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap total deposito mudharabah di BRI Syariah,

---

<sup>22</sup> Friska Yulianti, "Analisis Pengaruh Infalsi, Nilai Tukar Dan *BI Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah", (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2013), 1.

<sup>23</sup> Tutik, "Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank BRI Syariah tahun 2009-2015", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 99.

sedangkan Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap total deposito mudharabah di BRI Syariah.<sup>24</sup>

4. Amirus Sodiq (2014) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Secara simultan, Inflasi, PDB dan JUB menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Friska Julianti (2013)	Analisis Pengaruh Infalsi, nilai tukar dan <i>BI Rate</i> terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah	X= Infalsi, nilai tukar dan <i>BI Rate</i> Y= Tabungan <i>Mudharabah</i> X= Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-rate dan Suku Bunga Y= Margin Bagi Hasil Deposito <i>Mu arabah</i>	Metode: analisis regresi linier berganda (OLS). Hasil penelitian ini secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel <i>BI rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan.	X= Inflasi	Peneliti tidak menggunakan vaiabel Y= Tabungan <i>Mudharabah</i> . Peneliti juga tidak menggunakan variable X= nilai tukar dan <i>BI rate</i>

<sup>24</sup> Rika Putri Nur Alinda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah di BRI Syariah", *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1, (Januari, 2016), 13.

<sup>25</sup> Amirus Sodiq, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah", *Equilibrium*, 2 (Desember, 2014), 208-209.



2	Tutik (2016)	Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank BRI Syariah tahun 2009-2015..	X= Biaya Promosi Y= Dana Pihak Ketiga	Metode: Analisis Regresi Linier Sederhana. Hail penelitian: Biaya promosi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga PT. Bank BRI Syariah tahun 2009-2015.	Y= Dana Pihak Ketiga	Peneliti tidak menggunakan variabel X biaya promosi dan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.
3	Rika Putri Nur Alinda (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah di BRI Syariah	X= Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil. Y= Deposito Mudharabah	Metode: Analisis Regresi Linier Berganda Hasil: Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap total deposito mudharabah di BRI Syariah, sedangkan Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap total deposito mudharabah di BRI Syariah.	X= Nisbah Bagi Hasil	Peneliti tidak menggunakan variable X= Tingkat Suku Bunga, peneliti menambahkan Inflasi pada variabel X. Peneliti tidak menggunakan variable Y= Deposito Mudharabah tetapi menggunakan DPK. Peneliti meneliti pada Perbankan Syariah di Indonesia.

4	Amirus Sodik (2014)	Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah	X= Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Y= Return On Asset	Metode: Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial PDB dan JUB menunjukkan pengaruh yang signifikan	X= Inflasi	Peneliti tidak menggunakan variable X= PDB dan JUB. Peneliti tidak menggunakan variable Y= Return On Asset tetapi menggunakan variable Y= DPK
---	---------------------	--	---	---	------------	---

Sumber: Penelitian Terdahulu (Data Diolah)

## B. Kajian Teori

### 1. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.<sup>26</sup> Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan syariat islam. Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

<sup>26</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 1.

- 1) Memindahkan uang.
- 2) Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
- 3) Membeli dan menjual surat-surat berharga.
- 4) Memberi jaminan bank.

#### b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, dan teknologi komputer. Namun ada juga perbedaan antara bank syariah dan konvensional, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional<sup>27</sup>**

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan kegiatan bank	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, investasi, investor, sosial, jasa keuangan
Mekanisme dan objek usaha	Tidak anti riba dan anti <i>maysir</i>	anti riba dan anti <i>maysir</i>
prinsip dasar operasi	- Bebas nilai (prinsip materialis) - Uang sebagai komoditi - Bunga	- tidak bebas nilai (prinsip syariah Islam) - uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Keuntungan	Tujuan sosial ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi <i>nasabah</i>	Kepastian pengembalian pokok dan bunga	Lebih hati-hati karna partisipasi dalam resiko.
Hubungan nasabah	Terbatas debitur - kreditur	Erat sebagai mitra <i>usaha</i>
Sumber likuiditas jangka pendek	Pasar uang, bank sentral	Pasar uang syariah, bank sentral
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan Arbitrase	Pengadilan Badan Arbitrase Syariah Nasional

<sup>27</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 33.

Risiko <i>usaha</i>	- Risiko bank tidak terkait langsung dengan <i>debitur</i> , risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank - Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	- Dihadapi bersama antara bank <i>bank</i> dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran - Tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
---------------------	--	--

Sumber: Ascarya (Akad & Produk Bank Syariah)

Selain itu, hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non Islami dan Islam adalah terletak dalam pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Berikut ini adalah perbedaan sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam sistem perbankan Islam:<sup>28</sup>

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil**

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 35:65 dst
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, Nasabah dan Lembaga
Dihitung dari mana	Dari dana yang dipinjamkan, <i>fixed</i> , tetap	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek atau usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar	Keberhasilan proyek atau usaha jadi perhatian bersama: Nasabah dan Lembaga

<sup>28</sup>Muhamad, *Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), 58.

	nasabah/pasti diterima bank	
Berapa besarnya?	Pasti: (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman: 34	Malaksanakan QS. Luqman: 34

Sumber: Muhamad (Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman)

Selain memiliki perbedaan, pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional secara umum juga memiliki persamaan diantaranya adalah keduanya merupakan lembaga perbankan Indonesia yang sudah diakui secara nasional dan keduanya merupakan badan usaha yang menghimpun dana dalam masyarakat yang berbentuk simpanan. Baik bank syariah maupun bank konvensional memberikan jasa perbankan untuk membantu dalam mendukung kelancaran penghimpunan dan penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun simpanan yang dilakukan oleh nasabah. Keduanya sama-sama memberikan bantuan jasa pembayaran. Pemberian jasa kiriman uang dan sebagai tempat penjualan dan penukaran mata uang asing.

### c. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.<sup>29</sup> Hal ini

<sup>29</sup>Kasim, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 58.

sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya dalam bidang jual beli uang.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Tanpa dana yang cukup bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau tidak berfungsi sama sekali.

Berdasarkan prinsipnya bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:<sup>30</sup>

- 1) Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembalianya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi itu.

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari:<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 50.

### 1) Modal Inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- b) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
- c) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

### 2) Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip mudharabah yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian *financial* menjadi beban pemilik dan asedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

---

<sup>31</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), 53.

### 3) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan

Selain bank menerima dana investasi, juga menerima dana titipan. Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan.

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>32</sup> Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank.<sup>33</sup>

Dana pihak ketiga adalah dan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka sertifikat deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan menggunakan prinsip syariah.

---

<sup>32</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 98.

<sup>33</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 68.



## b. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga

Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam tiga jenis, yaitu:<sup>34</sup>

### 1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

### 2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan yang penarikanya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

### 3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Simpanan yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

## c. Akad-Akad Pada Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana dari masyarakat oleh bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah untuk produk giro, tabungan, dan deposito.<sup>35</sup> Berbagai jenis akad pada dana pihak ketiga yang diterapkan oleh bank syariah ialah sebagai berikut:

### 1) Giro Syariah

<sup>34</sup>Ibid., 72.

<sup>35</sup> Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 96.

a) Giro Wadiah

Yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

Dalam kaitanya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk memberikan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut.<sup>36</sup>

b) Giro Mudharabah

Yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang

---

<sup>36</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 292.

diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Dari hasil pengelolaan *danamudharabah*, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.<sup>37</sup>

## 2) Tabungan Syariah

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>38</sup>

### a) Tabungan Wadiah

Tabungan yang menerapkan akad *wadiah* mengikuti prinsip-prinsip *wadiah yad adh dhamanah* seperti yang dijelaskan diatas, artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena ia sifatnya titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan

<sup>37</sup>Ibid., 294.

<sup>38</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 156.

atau media lain seperti kartu ATM. Akan tetapi bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip akad-akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut: **pertama**, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (nasabah) dan *mudharib* (bank). **Kedua**, adanya tenggang waktu antara dana waktu yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana tersebut diperlukan waktu yang cukup.

3) Deposito Syariah

a) Deposito mudharabah

Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank selaku *mudharib*.

Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat di antara keduanya. Misalnya, seperti yang dikemukakan di atas bahwa akad *mudharabah* mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyetoran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito, bahkan dalam deposito

terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.<sup>39</sup>

### 3. Inflasi

#### a. Definisi Inflasi

Secara umum, inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.

Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang komoditas dan jasa didefinisikan sebagai Deflasi (*deflation*).<sup>40</sup>

Secara garis besar teori inflasi dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

#### 1) Teori kuantitas

Teori ini menyatakan bahwa:

- a) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar.
- b) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga dimasa mendatang.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Ibid., 157.

<sup>40</sup> Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 135.

<sup>41</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), 161.

## 2) Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut.

Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, akibatnya akan terjadi *inflationary gap*.<sup>42</sup> Permintaan yang meningkat menyebabkan harga barang-barang naik dan terjadi inflasi.

## 3) Teori strukturalis

Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*inflexibilities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang), maka teori ini bisa disebut teori inflasi “jangka panjang”.<sup>43</sup>

### **b. Penyebab dan Dampak Inflasi**

Penyebab-penyebab inflasi dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>44</sup>

<sup>42</sup>Ibid., 163.

<sup>43</sup>Ibid., 166.

<sup>44</sup> Adiwarman, *Ekonomi Makro Islami*, 138-139.

- 1) *Natural inflation* dan *human eror inflation*. Sesuai dengan namanya *natural inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human eror inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
- 2) *Actual/anticipated/excepted inflation* dan *unanticipated/unexpected inflation*. Pada *expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi atau secara notasi,  $r_t^e = R_t - e_t$  sedangkan pada *unexpected inflation* tingkat suku bunga pinjaman belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.
- 3) *Demand pull* dan *cost push inflation*. *Demand pull inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregatif dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregatif dari barang dan jasa dari suatu perekonomian.
- 4) *Spralling inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya, yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya

5) *Imported inflation* dan *domestic inflation*. *Imported inflation* adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi dalam suatu negara yang tidak mempengaruhi negara-negara lainnya.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- 2) Melemahkan semangat menabung dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, perdagangan, transportasi, dan lainnya.



### c. Macam-Macam Ukuran Inflasi

Macam-macam ukuran inflasi adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10%.
- 2) Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30%.
- 3) Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisar antara 30%-100%.
- 4) Inflasi tinggi (*hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100% dalam setahun.

### d. Hubungan Inflasi Dengan DPK

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk kegiatan konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai dana untuk disimpan atau diinvestasikan.

## 4. Nisbah Bagi Hasil

### a. Teori Umum Bagi Hasil

Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi islam menggunakan instrument bagi hasil. Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definitif

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 337.

*profit sharing* diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba dari para pegawai dari suatu perusahaan”. Hal ini dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk biaya mingguan atau bulanan.<sup>46</sup>

#### **b. Konsep Bagi Hasil Bank Syariah**

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak akan dibagi sesuai porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan *nisbah*. *Nisbah* yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.<sup>47</sup>

Metode bagi hasil terdiri dari dua sitem yaitu *revenue sharing* dan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loss sharing* dihitung berdasarkan persentase *nisbah* dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.<sup>48</sup>

*Nisbah* bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di perbankan syariah. Sebab aspek *nisbah* merupakan aspek

<sup>46</sup> Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islami*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 69

<sup>47</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95-96.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 98.

yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. *Nisbah* bagi hasil adalah sebagai pengganti tingkat suku bunga.

Perhitungan bagi hasil tabungan didasarkan pada rata-rata harian yang dihitung dari tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

Hal-hal yang berkaitan dengan *nisbah* bagi hasil yaitu:<sup>50</sup>

1) Prosentase

*Nisbah* keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. *Nisbah* keuntungan itu misalnya 50:50, 70:30, 60:40 atau 99:1.

2) Bagi Untung dan Bagi Rugi

Ketentuan diatas merupakan konsenkuensi logis dari karakteristik akad mudharabah itu sendiri, yang tergolong dalam kontrak investasi. Dalam kontrak ini return dan *timing cash flow* ( arus kas) kita tergantung pada kinerja sector riilnya. Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat bagian yang besar

<sup>49</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 300

<sup>50</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 206-209.

pula. Bila laba bisnisnya kecil maka akan mendapat bagian yang kecil pula.

### 3) Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian, bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh risiko bisnis (*business risk*), bukan karena risiko karakter buruk mudharib (*character risk*). Bila kerugian karena karakter buruk, misalnya karena mudharib lalai atau melanggar persyaratan-persyaratan kontrak mudharabah, maka shahib al-maal tidak perlu menanggung kerugian seperti itu.

### 4) Menentukan Besarnya *Nisbah*

Besarnya *nisbah* ditentukan atas kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi angka besarnya *nisbah* sebagai hasil tawar-menawar antara *shahib al-maal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, angka *nisbah* ini bervariasi, bisa 50:50, 60:40, 70:30, bahkan 99:1.

## c. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

### 1) Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah sebagai berikut:

- a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investmen rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

- b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan
- c) *Nisbah (profit sharing ratio)*

*Nisbah* harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian, *nisbah* antara satu bank dengan bank lain berbeda, *nisbah* juga bisa berbeda antara satu *account* dengan *account* yang lain.

- 2) Faktor tidak langsung
  - a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah.
  - b) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting).<sup>51</sup>

#### **d. Hubungan *Nisbah* Bagi Hasil Dengan DPK**

Dilihat dari pergerakan *nisbah* bagi hasil (NBH) tabungan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan mempengaruhi pola tabungan (*saving*) yang terjadi. Hal itu berarti keinginan masyarakat dengan adanya perjanjian *nisbah* bagi hasil yang diterima antara kedua belah pihak sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk lebih meningkatkan tabunganya. Karena semakin tinggi *nisbah* bagi hasil maka akan semakin tinggi pula dana tabungan yang akan terhimpun.<sup>52</sup> Hal ini tentu juga akan meningkatkan dana pihak ketiga pada Bank Syariah.

<sup>51</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2001), 139-140.

<sup>52</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295.

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah

Pada dasarnya jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Itulah sebabnya bank itu dikenal sebagai tempat menukar uang atau meja tempat menukarkan uang. Dalam perbankan selanjutnya kegiatan perbankan bertambah menjadi tempat penitipan uang, atau yang kemudian dikenal dengan kegiatan simpanan. Selanjutnya kegiatan perbankan berkembang lagi dengan kegiatan peminjaman uang, yaitu dengan cara uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan disalurkan atau dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya.<sup>53</sup>

Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Sejarah awal mula kegiatan bank syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia sekitar pada tahun 1940-an.

---

<sup>53</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013), 500.

Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan mesir dan masih berskala kecil.

Di Siprus tahun 1983 berdiri *Faisal Islamic Bank Of Kibris*. Kemudian di Malaysia lahir tahun 1983 dengan berdirinya *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB) dan pada tahun 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah.<sup>54</sup>

Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. Kemudian di Turkey Negara yang berideologi sekuler bank syariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya Daar al-maal al-islami serta *Faisal Finance Institution* dan mulai beroperasi tahun 1985.

Salah satu Negara pelopor utama dalam melaksanakan system perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan seluruh system perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada tahun 1979 beberapa Institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relative baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat

---

<sup>54</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 166.

Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh majelis ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Bnk ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI mempunyai puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar dan kota lainya.<sup>55</sup>

Kehadiran bank syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, tetapi juga bank milik non muslim. Saat ini bank islam sudah tersebar di berbagai Negara-negara muslim dan non muslim, baik di benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, Chase Chemical Bank dan city Bank telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.

## **2. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia**

Berkembangnya bank-bank syariah di Negara-negara islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan.

---

<sup>55</sup>Ibid, 167.



Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Perbankan syariah yang mulai beroperasi di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Perbankan syariah yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat dan disusul dengan Asuransi Syariah Takaful yang didirikan pada tahun 1994. Pada awal berdirinya, bukan hal yang mudah untuk memperkenalkan bisnis syariah di Indonesia walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Mulai dari istilah yang cukup sulit dihafalkan, sampai dengan konsep operasional yang dirasakan berbelit-belit.<sup>56</sup>

Atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, bank syariah pertama berdiri pada tahun 1992.<sup>57</sup> Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya di kategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari UU No. 7 Tahun 1992, di mana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sebatas lalu dan merupakan “sisipan” belaka.

---

<sup>56</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jogjakarta: P3EI Press, 2008), 33.

<sup>57</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 203.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.<sup>58</sup>

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “Pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset dan moneter.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan. Disamping BMI, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian

---

<sup>58</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2001), 26.

bank syariah mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.<sup>59</sup> Bank-bank syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin.

Kini perbankan syariah telah mengalami perkembangan, pertumbuhan bank syariah saat ini menunjukkan besarnya permintaan masyarakat terhadap jasa perbankan syariah. Hal ini tercermin dari pertumbuhan jumlah bank yang signifikan dari jaringan kantor maupun kinerja keuangan perbankan syariah, jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami peningkatan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka sertifikat deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan menggunakan prinsip syariah. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank.<sup>60</sup>

Penghimpunan dana dari masyarakat oleh bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah untuk produk

---

<sup>59</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31

<sup>60</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 68.

giro, tabungan, dan deposito.<sup>61</sup> Berdasarkan data perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2014 – 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Dana Pihak Ketiga Pada BUS dan UUS Di Indonesia**  
**Periode 2014 – 2016 (Miliar Rupiah)**

BULAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Januari	177.930	210.761	229.094
Februari	178.154	210.297	231.819
Maret	180.945	212.988	232.657
April	185.508	213.973	233.808
Mei	185.508	215.339	238.366
Juni	191.470	215.339	241.337
Juli	194.299	216.083	243.184
Agustus	195.959	216.356	244.843
September	197.141	219.314	263.522
Oktober	207.121	219.477	264.678
November	209.644	220.635	270.480
Desember	217.858	231.175	279.335

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah, (Data Diolah)

Dana pihak ketiga adalah komponen dana yang paling penting. Besarnya keuntungan (*profit*) yang akan dihasilkan akan sangat bergantung pada seberapa besar kemampuan bank dalam mengumpulkan DPK dan kemudian menyalurkan pembiayaan atau melakukan investasi yang dapat meningkatkan *value* dan *asset*.

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap periodenya. Pada Desember 2014 jumlah dana pihak ketiga BUS dan UUS yang terhimpun sebesar Rp. 217,858

<sup>61</sup> Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 96.

Miliar, kemudian pada Desember 2015 naik menjadi Rp. 231,175 Miliar. Hingga tahun 2016 dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terhimpun mencapai Rp. 279,335 Miliar.

Peningkatan DPK ini merupakan dampak langsung dari pengembangan jaringan kantor dan jangkauan layanan perbankan syariah, selain itu juga didorong oleh kinerja sektor riil yang terus membaik sehingga kepercayaan masyarakat cukup tinggi untuk menyimpan dananya di bank syariah.

## 2. Inflasi

kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.<sup>62</sup> Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang sangat berpengaruh dan menjadi masalah bagi perekonomian suatu negara. Inflasi yang mengalami kenaikan terus-menerus akan menyebabkan ketidak-stabilan yang akan memperburuk kinerja perekonomian suatu negara. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan inflasi periode 2014 – 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Laju Inflasi (Dalam %)**  
**Periode 2014 – 2016**

BULAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Januari	8,22	6,96	4,14
Februari	7,75	6,29	4,42
Maret	7,32	6,38	4,45
April	7,25	6,79	3,60
Mei	7,32	7,15	3,33
Juni	6,70	7,26	3,45
Juli	4,53	7,26	3,21

<sup>62</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 135.

Agustus	3,99	7,18	2,79
September	4,53	6,83	3,07
Oktober	4,83	6,25	3,31
November	6,23	4,89	3,58
Desember	8,36	3,35	3,02

Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat kita lihat inflasi terus mengalami fluktuasi dimana adakalanya inflasi berada di titik terendah kemudian di periode berikutnya berada di titik yang tinggi. Dari data diatas ditemukan inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember 2014 dengan angka inflasi sebesar 8.36% kemudian kembali melemah di Desember 2015 dengan angka 3.35%. Dan inflasi terendah berada di poin 3,02% pada bulan Desember 2016.

Jika inflasi mengalami fluktuatif, maka kegiatan perekonomian akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Dampak dari kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan nilai riil pada mata uang mengalami penurunan. Dan dengan kenaikan tingkat inflasi dapat menyebabkan ketertarikan masyarakat untuk menabung atau menginvestasikan dananya di bank menjadi lesu.

### 3. *Nisbah* Bagi Hasil (NBH)

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak akan dibagi sesuai porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan *nisbah*, yaitu persentase yang disetujui oleh kedua

pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.<sup>63</sup>

Berikut ini perkembangan *nisbah* bagi hasil periode 2014 – 2016:

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan *Nisbah* Bagi Hasil BUS dan UUS**  
**Periode 2014 – 2016 (dalam %)**

BULAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Januari	5,72	3,17	2,82
Februari	5,66	3,41	2,78
Maret	5,72	3,47	2,91
April	5,76	3,06	2,73
Mei	5,76	3,32	2,27
Juni	3,41	3,32	2,31
Juli	3,38	3,21	2,21
Agustus	3,38	3,21	2,22
September	3,49	3,36	2,28
Oktober	3,45	2,95	1,65
November	3,36	2,86	1,97
Desember	3,57	3,15	2,01

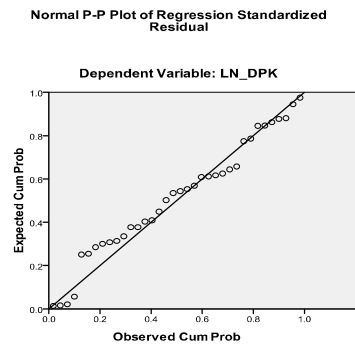
Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah (Data Diolah)

Pada Desember 2014 *nisbah* bagi hasil berada di poin 3.57%. Di tahun berikutnya pada Desember 2015 *nisbah* bagi hasil mengalami penurunan yaitu berada di poin 3,15%. Dari data diatas dapat kita lihat *nisbah* bagi hasil terendah berada di bulan Oktober 2016 dengan angka 1,65%.

<sup>63</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95-96.

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas



Dari kedua grafik diatas terlihat bahwa nilai P-P Plot terletak disekitar garis diagonal. P-P Plots tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa data terdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

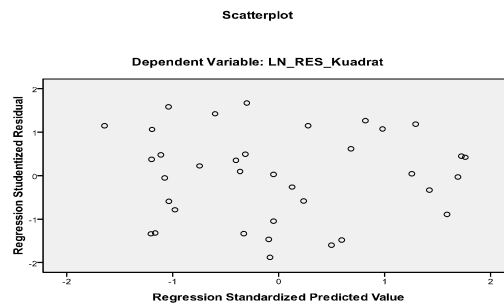
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.524	.036		738.421	.000		
LN_INFLASI	-.023	.034	-.069	-.686	.497	.405	2.467
LN_NBH	-.330	.038	-.875	-8.653	.000	.405	2.467

Sumber: Output SPSS Data Diolah

Dari hasil uji multikolinieritas diatas diperoleh nilai *Tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas.



### 3. Uji Heteroskedastis



Dari grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasi bahwa pada data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastis.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 <sup>a</sup>	.027	.034	4.44720E9	2.240

Sumber: Output SPSS Data Diolah

Pada tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,240

#### Uji Durbin-Watson (DW)

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negative
0	$d_L$ 1,353	$d_U$ 1,587	$4-d_U$ 2,413	$4-d_L$ 2,647
		4		

Dari tabel pengujian autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai DW dari uji autokorelasi BUS dan UUS terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ ,

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

**Tabel 3.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.524	.036		738.421	.000		
LN_INFLASI	-.023	.034	-.069	-.686	.497	.405	2.467
LN_NBH	-.330	.038	-.875	-8.653	.000	.405	2.467

Sumber: Output SPSS Data Diolah

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian variabel *dependen* yaitu Dana Pihak Ketiga secara parsial dengan hasil:

#### 1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Inflasi

##### a) Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya secara individu tidak ada pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya secara individu ada pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

b) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%)

c) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d) Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,686 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari nilai tersebut dapat dibandingkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,686 < 2,028) dengan nilai signifikan 0,497 > 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

e) Kesimpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,686 < 2,028) Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

2) Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Nisbah* Bagi Hasil (NBH)

a) Hipotesis

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya secara individu tidak ada pengaruh *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia

$H_a: \neq 0$  artinya secara individu ada pengaruh *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia

b) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%)

c) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d) Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8,653 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Dari nilai tersebut dapat dibandingkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-8,653 > 2,028) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

e) Kesimpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-8,653 > 2,028) Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

## b. Uji F

**Tabel 3.7**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.408	2	.204	104.240	.000 <sup>a</sup>
Residual	.065	33	.002		
Total	.473	35			

Sumber: Output SPSS Data Diolah

Tahap-tahap pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

### 1) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$  artinya secara simultan tidak ada pengaruh inflasi dan *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

$H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$  artinya secara simultan ada pengaruh inflasi dan *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia

### 2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%)

### 3) Kriteria Pengujian

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 4) Menentukan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 104,240 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,284. Dari nilai tersebut dapat dibandingkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $104,240 > 3,284$ ) dengan nilai

signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan secara simultan variabel inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

#### 5) Kesimpulan

Oleh karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $104,240 > 3,284$ ) Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia.

#### c. Koefisien Determinasi

**Tabel 3.8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 <sup>a</sup>	.027	.034	4.44720E9	2.240

Sumber: Output SPSS Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,164 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,027 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,034. Variasi dana pihak ketiga dapat dijelaskan oleh perubahan variasi inflasi dan *nisbah* bagi hasil sebesar 0,034 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{LN}(Y) = + \text{ }_1 \text{LN}(X1) + \text{ }_2 \text{LN}(X2) +$$

$$\text{LN}(\text{DPK}) = 26,524 - 0,023 \text{ INFLASI} - 0,330 \text{ NBH}$$

Koefisien – koefisien pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 26,524 memiliki arti jika nilai koefisien regresi inflasi dan *nisbah* bagi hasil dianggap konstan atau nol, maka besarnya variabel dana pihak ketiga sebesar 26,524.
- b. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0,023 yang berarti bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan akan menurunkan dana pihak ketiga sebesar 0,023 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau nol.
- c. Nilai koefisien regresi *nisbah* bagi hasil sebesar -0,330 yang berarti bahwa setiap peningkatan *nisbah* bagi hasil sebesar 1 satuan akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 0,330 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau nol.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia

Berdasarkan hasil dari pengukuran ini diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,686 < 2,028) hal ini menunjukkan bahwa secara individu variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia yang artinya tinggi rendahnya nilai inflasi tidak mempengaruhi

jumlah DPK pada BUS dan UUS di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Anwar Shafiq (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

Karena pada kenyataannya tidak semua nasabah menarik dananya saat terjadi inflasi. Ketika harga barang-barang dirasa mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan naiknya inflasi, sebagian masyarakat cenderung menahan pembelian barang-barang sekunder dan tetap menyimpan uangnya di bank. Sehingga meskipun inflasi mengalami kenaikan, mereka tetap menyimpan dananya pada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah menganggap bahwa perbankan syariah lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi inflasi. Kondisi demikian dibuktikan dengan pertumbuhan DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2014 hingga 2016 yang cenderung stabil dan mengalami peningkatan.

## **2. Pengaruh *Nisbah* Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia**

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BUS dan UUS di Indonesia. Dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-8,653 > 2,028$ ) yang artinya secara individu ada pengaruh signifikan antara *nisbah* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga. Perolehan angka tersebut mengandung arti bahwa besar kecilnya dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh besar



kecilnya bagi hasil yang dibagikan oleh bank syariah tersebut kepada nasabah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agus Ahmad Nasrulloh (2012) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Karena besar kecilnya *nisbah* bagi hasil akan menjadi pertimbangan bagi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Jika bagi hasil yang diterima nasabah besar maka mereka akan menyimpan dananya di bank tersebut.

Khususnya bagi nasabah penyimpan dana, salah satu motivasi mereka menyimpan dana di bank syariah selain agar dananya aman karena sistem operasionalnya sesuai syariat islam, mereka juga termotivasi oleh tingkat bagi hasil simpanan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar dari bunga bank konvensional.

Hal ini dapat ditafsirkan bahwa nasabah bank syariah di Indonesia dalam menyimpan dananya di bank syariah sebagian besar karena melihat pada nilai bagi hasil yang mereka terima pada bulan atau tahun sebelumnya, jika nilainya besar maka berpotensi bagi mereka untuk tetap menyimpan dananya di bank syariah atau bahkan menambah simpanannya, akan tetapi jika nilai bagi hasilnya berkurang dari sebelumnya, maka mereka akan menarik dananya tersebut dari bank syariah kemudian memindahkannya ke bank lain yang memberikan keuntungan yang lebih besar dari bank syariah.

Data yang telah diolah ini memberikan gambaran, bahwa pada kurun waktu 2014 - 2016 dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dengan bagi hasil yang dibagikan bank mengalami pertumbuhan yang positif.

### **3. Pengaruh Inflasi Dan *Nisbah* Bagi Hasil Secara Simultan Terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $104,240 > 3,284$ ) yang berarti bahwa Inflasi dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salviana (2014). Karena motif nasabah dalam menginvestasikan dananya pada bank syariah adalah guna menjalankan praktek investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Bagi perbankan syariah dana pihak ketiga itu sangatlah penting, karena apabila jumlah dana pihak ketiga itu menurun maka akan berpengaruh juga pada penurunan pembiayaan bank syariah dan akan menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan syariah kemudian pada akhirnya akan melemahkan perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda (OLS) mengenai pengaruh Inflasi dan *nisbah* bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS .

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,686 < 2,028).

2. Pengujian secara parsial *Nisbah* Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS.

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-8,653 > 2,028).

3. Pengujian secara simultan variabel Inflasi dan *Nisbah* Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS.

Berdasarkan pengujian secara simultan inflasi dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (104,240 > 3,284).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi peneliti berikutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada perbankan syariah seperti suku bunga, kurs rupiah, sertifikat bank indonesia, jumlah uang beredar dan lain-lain. Selain itu untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang periode waktu penelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, Rika Putri Nur. 2016. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah di BRI Syariah." STIESIA. Surabaya: 1-15.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aplikasi Statistis SPSS17
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabeta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Banowo, Emilianshah Dan Budi Hermana. 2005. Hubungan Equivalent Rate Simpanan Mudharabah Dengan Sertifikat Wadiah Dan Sertifikat Bank Indonesia. 134.
- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Karim, Adiwarmarman A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masyhuri & M. Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islami*, Jakarta: Salemba Empat.

- \_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Jogjakarta: P3EI Press.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2013. *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Amzah.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal & Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- N. Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Santoso, Singgih Dan Tjiptono Fandy. 2007. *Riset Pemasaran Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Gramedia.
- Sodiq, Amirus. 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset Bank Syariah*." STAIN. Kudus: 208-225.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sutono dan Batista Sufa Kefi. 2011. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana pada Bank Umum di Indonesia." *Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 34: 1.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi Ed 2*. Jakarta: UPP AMP YKPN.

Tutik. 2016. "Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga PT BRI Syariah Tahun 2009-2015." IAIN Jember. Jember: 1-101.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Yulianti, Friska. 2013. "Analisis Pengaruh Infalsi, Nilai Tukar Dan *BI Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah." UIN Raden Fatah. Palembang: 1-82.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Inflasi Dan <i>Nisbah</i> Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Inflasi</li> <li><i>Nisbah</i> Bagi Hasil</li> <li>Dana Pihak Ketiga (DPK)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks harga konsumen</li> <li>Indeks harga produsen</li> <li>Indeks harga komoditas</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan bagi hasil= hari bagi hasil x saldo rata-rata harian x tingkat bagi hasil / hari kalender yang bersangkutan</li> <li>Laporan SPS data NBH dalam prosentase.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Jumlah Dana Pihak Ketiga:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Giro Syariah (<i>Wadiah dan Mudharabah</i>)</li> <li>Tabungan Syariah dan (<i>Wadiah dan Mudharabah</i>)</li> <li>Deposito Syariah (<i>Mudharabah</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data sekunder (data <i>time series</i>) yang diperoleh dari <i>website</i> Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li><i>Library research</i> berupa pengumpulan data dengan membaca buku-buku dari beberapa literature, referensi, dan bahan-bahan yang berhubungan dan mendukung penelitian ini.</li> <li>Internet <i>research</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian Kuantitatif</li> <li>Model penelitian Regresi Linier Berganda</li> <li>Metode analisis data menggunakan Metode Kuadrat Terkecil Biasa (<i>Ordinary Least Square/ OLS</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?</li> <li>Apakah <i>nisbah</i> bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?</li> <li>Apakah secara simultan inflasi dan <i>nisbah</i> bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?</li> </ol>



## BIODATA PENULIS



Nama :LailiNurHidayah  
NIM :083143115  
Prodi/Jurusan :PerbankanSyariah  
Tempat,Tanggal Lahir :Banyuwangi, 20 Januari 1996  
Alamat :Dusun Kedungrejo, RT 03 RW 01  
Desa Sambimulyo, Kecamatan  
Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.  
Fakultas :FakultasEkonomidanBisnis Islam  
Institusi :IAIN Jember

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Khotijah 34 Sambimulyo, Bangorejo, Banyuwangi 2000-2002.
2. MI Miftahul Huda I Sambimulyo, Bangorejo, Banyuwangi 2002-2008.
3. Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Sambirejo, Bangorejo Banyuwangi 2008-2011.
4. Madrasah Aliyah Negri (MAN) Pesanggaran, Siliragung, Banyuwangi 2011-2014.
5. IAIN Jember Tahun 2014-2018.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Laili Nur Hidayah

NIM :083143115

Prodi/Jurusan :Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam

Fakultas :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi :IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “PENGARUH INFLASI DAN *NISBAH* BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016)” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 05 April 2018

Saya yang menyatakan



Laili Nur Hidayah

NIM. 083143115

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataran No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
J E M B E R

Nomor : B- 442 /In.20/7.a/PP.00.9/04/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan  
Jl. Hayam Wuruk No. 43, Kaliwates, Kabupaten Jember,  
Jawa Timur 68131

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Laili Nur Hidayah  
NIM : 083143115  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
No Telpon : 085232585286  
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I.  
NIP : 198112242011011008  
Judul Penelitian : Pengaruh Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Study Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014 -2016).

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Jember, 09 Maret 2018  
a.n. Dekan, Ekonomi Islam  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-442/In.20/7.a/PP.00.9/04/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Merujuk surat Nomor B-442/In.20/7.a/PP.00.9/04/2018 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Laili Nur Hidayah  
NIM : 083143115  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Inflasi Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Study pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014 - 2016)

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 13 – 22 November 2017 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui  
Kepala Laboratorium,



Samono, SE., M.Si  
NID. 512162009121002

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	JenisKegiatan
1	1 November 2017	Memeriksa ketersediaan data
2	13 November 2017	Mencari data inflasi Tahun 2012 – 2016
3	20 November 2017	Mencari data dana pihak ketiga Tahun 2012 - 2016
4	22 November 2017	Mencari data nisbah bagi hasil Tahun 2012 - 2016
5	17 Desember 2017	Merekap data inflasi dari Tahun 2012 - 2016
6	18 Desember 2017	Merekap data dana pihak ketiga dari tahun 2012 - 2014
7	19 Desember 2017	Merekap data nisbah bagi hasil dari tahun 2012 - 2014
8	4 Februari 2018	Mengolah data dalam SPSS
9	10 Februari 2018	Melakukan analisis data
10	20 Februari 2018	Seleseai menganalisis

IAIN JEMBER

## Data Penelitian Yang Telah Diolah

TAHUN	DPK (Miliar Rupiah)	INFLASI (%)	NBH (%)
Jan 2014	177.930.000.000	8,22	5,72
Feb 2014	178.154.000.000	7,75	5,66
Mar 2014	180.945.000.000	7,32	5,72
Apr 2014	185.508.000.000	7,25	5,76
Mei 2014	185.508.000.000	7,32	5,76
Jun 2014	191.470.000.000	6,70	3,41
Jul 2014	194.299.000.000	4,53	3,38
Agt 2014	195.959.000.000	3,99	3,38
Sep 2014	197.141.000.000	4,53	3,49
Okt 2014	207.121.000.000	4,83	3,45
Nov 2014	209.644.000.000	6,23	3,36
Des 2014	217.858.000.000	8,36	3,57
Jan 2015	210.761.000.000	6,96	3,17
Feb 2015	210.297.000.000	6,29	3,41
Mar 2015	212.988.000.000	6,38	3,47
Apr 2015	213.973.000.000	6,79	3,06
Mei 2015	215.339.000.000	7,15	3,32
Jun 2015	215.339.000.000	7,26	3,32
Jul 2015	216.083.000.000	7,26	3,21
Agt 2015	216.356.000.000	7,18	3,21
Sep 2015	219.314.000.000	6,83	3,36
Okt 2015	219.477.000.000	6,25	2,95
Nov 2015	220.635.000.000	4,89	2,86
Des 2015	231.175.000.000	3,35	3,15
Jan 2016	229.094.000.000	4,14	2,82
Feb 2016	231.819.000.000	4,42	2,78
Mar 2016	232.657.000.000	4,45	2,91
Apr 2016	233.808.000.000	3,60	2,73
Mei 2016	238.366.000.000	3,33	2,27
Jun 2016	241.337.000.000	3,45	2,31
Jul 2016	243.184.000.000	3,21	2,21
Agt 2016	244.843.000.000	2,79	2,22
Sep 2016	263.522.000.000	3,07	2,28
Okt 2016	264.678.000.000	3,31	1,65
Nov 2016	270.480.000.000	3,58	1,97
Des 2016	279.335.000.000	3,02	2,01

Data Penelitian Setelah Ditransformasikan Ke Logaritma Natural (LN)

TAHUN	LN DPK	LN INFLASI	LN NBH
Jan 2014	25.9	2.11	1.74
Feb 2014	25.91	2.05	1.73
Mar 2014	25.92	1.99	1.74
Apr 2014	25.95	1.98	1.75
Mei 2014	25.95	1.99	1.75
Jun 2014	25.98	1.9	1.23
Jul 2014	25.99	1.51	1.22
Agt 2014	26	1.38	1.22
Sep 2014	26.01	1.51	1.25
Okt 2014	26.06	1.57	1.24
Nov 2014	26.07	1.83	1.21
Des 2014	26.11	2.12	1.27
Jan 2015	26.07	1.94	1.15
Feb 2015	26.07	1.84	1.23
Mar 2015	26.08	1.85	1.24
Apr 2015	26.09	1.92	1.12
Mei 2015	26.1	1.97	1.2
Jun 2015	26.1	1.98	1.2
Jul 2015	26.1	1.98	1.17
Agt 2015	26.1	1.97	1.17
Sep 2015	26.11	1.92	1.21
Okt 2015	26.11	1.83	1.08
Nov 2015	26.12	1.59	1.05
Des 2015	26.17	1.21	1.15
Jan 2016	26.16	1.42	1.04
Feb 2016	26.17	1.49	1.02
Mar 2016	26.17	1.49	1.07
Apr 2016	26.18	1.28	1
Mei 2016	26.2	1.2	0.82
Jun 2016	26.21	1.24	0.84
Jul 2016	26.22	1.17	0.79
Agt 2016	26.22	1.03	0.8
Sep 2016	26.3	1.12	0.82
Okt 2016	26.3	1.2	0.5
Nov 2016	26.32	1.28	0.68
Des 2016	26.36	1.11	0.7

Nilai Residu Yang Di Transformasikan ke LN Residu Kuadrat

TAHUN	RES_1	LN_Res_Kuadrat
Jan 2014	6913907410	45.31
Feb 2014	4677813495	44.53
Mar 2014	7111011401	45.37
Apr 2014	12113859044	46.44
Mei 2014	12333028733	46.47
Jun 2014	-22363456820	47.66
Jul 2014	-26822980198	48.03
Agt 2014	-26853717803	48.03
Sep 2014	-22168682532	47.64
Okt 2014	-11908401195	46.4
Nov 2014	-6484796402	45.19
Des 2014	11858065151	46.39
Jan 2015	-6212501969	45.1
Feb 2015	-4820165002	44.59
Mar 2015	-858849401.5	41.14
Apr 2015	-5345068881	44.8
Mei 2015	1431702186	42.16
Jun 2015	1776111699	42.6
Jul 2015	707814033.4	40.76
Agt 2015	730334388.1	40.82
Sep 2015	5063800938	44.69
Okt 2015	-3344104152	43.86
Nov 2015	-7927047120	45.59
Des 2015	2569095371	43.33
Jan 2016	-2475311127	43.26
Feb 2016	467350298.2	39.93
Mar 2016	3541086497	43.98
Apr 2016	-934837732	41.31
Mei 2016	-4800905862	44.58
Jun 2016	-795169061.3	40.99
Jul 2016	-1347151329	42.04
Agt 2016	-838415133.7	41.09
Sep 2016	19705789624	47.41
Okt 2016	11233705568	46.28
Nov 2016	23153213034	47.73
Des 2016	30913872849	48.31



LAPORAN INFLASI

[Data Time Series](#)

**FILTER DATA**

Januari 2014

s.d.

Desember 2015

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Januari 2014	8.22 %
Februari 2014	7.75 %
Maret 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Mei 2014	7.32 %
Juni 2014	6.70 %
Juli 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
September 2014	4.53 %
Oktober 2014	4.83 %
Nopember 2014	6.23 %
Desember 2014	8.36 %
Januari 2015	6.96 %
Februari 2015	6.29 %
Maret 2015	6.38 %
April 2015	6.79 %
Mei 2015	7.15 %
Juni 2015	7.26 %
Juli 2015	7.26 %
Agustus 2015	7.18 %
September 2015	6.83 %
Oktober 2015	6.25 %
Nopember 2015	4.89 %
Desember 2015	3.35 %

Januari 2016	4.14 %
Februari 2016	4.42 %
Maret 2016	4.45 %
April 2016	3.60 %
Mei 2016	3.33 %
Juni 2016	3.45 %
Juli 2016	3.21 %
Agustus 2016	2.79 %
September 2016	3.07 %
Oktober 2016	3.31 %
Nopember 2016	3.58 %
Desember 2016	3.02 %



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 22. Komposisi DPK - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Depositor Funds Composition of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2016												2015	2014	Indikator
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des			
<b>1 Dana Simpanan Wadiah</b>	30.399	31.244	31.406	31.947	33.907	35.427	35.425	34.894	35.443	34.894	35.948	38.361	38.361	38.361	<i>a. Giro</i>
<i>a. Giro</i>	15.726	15.982	15.889	16.120	18.515	19.197	19.235	18.556	18.475	17.797	18.570	20.153	20.153	20.153	<i>a. Demand Deposits Wadiah</i>
<i>i. Rupiah</i>	12.889	12.948	13.159	13.043	15.168	15.444	15.521	15.029	15.757	15.236	16.226	17.221	17.221	17.221	<i>i. Rupiah</i>
<i>ii. Valas</i>	2.837	2.934	2.730	3.077	3.349	3.753	3.714	2.781	2.718	2.561	2.344	2.932	2.932	2.932	<i>ii. Foreign Currency</i>
<b>b. Tabungan</b>	15.206	15.262	15.517	15.826	15.392	16.200	16.190	16.338	16.968	17.098	17.378	18.208	18.208	18.208	<i>b. Saving Deposits Wadiah</i>
<i>i. Rupiah</i>	14.524	15.115	15.361	15.663	15.228	16.079	16.031	16.187	16.806	16.935	17.207	18.037	18.037	18.037	<i>i. Rupiah</i>
<i>ii. Valas</i>	147	148	155	163	164	151	159	140	162	163	171	170	170	170	<i>ii. Foreign Currency</i>
<b>2 Dana Investasi Non Profit Sharing</b>	198.056	200.536	201.151	201.861	204.459	205.919	207.759	209.949	228.079	229.794	234.532	240.974	240.974	240.974	<b>Non Profit Sharing Investment Fund</b>
<i>a. Giro</i>	3.635	3.385	3.822	3.987	4.970	4.643	4.602	4.337	10.593	10.565	11.368	7.820	7.820	7.820	<i>a. Demand Deposits</i>
<i>i. Rupiah</i>	2.857	2.854	3.401	3.478	4.172	3.807	3.813	3.728	9.969	9.820	10.747	7.308	7.308	7.308	<i>i. Rupiah</i>
<i>ii. Valas</i>	861	521	421	509	798	836	789	618	623	744	622	432	432	432	<i>ii. Foreign Currency</i>
<b>b. Tabungan</b>	53.388	53.948	52.538	53.143	52.643	54.013	55.311	55.529	61.386	61.819	62.819	66.980	66.980	66.980	<b>Saving Deposits</b>
<i>i. Rupiah</i>	52.623	52.234	51.668	52.253	51.760	53.155	54.344	54.879	60.396	60.846	61.508	66.068	66.068	66.068	<i>i. Rupiah</i>
<i>ii. Valas</i>	765	714	870	890	883	859	966	1.099	991	973	911	862	862	862	<i>ii. Foreign Currency</i>
<b>c. Deposito</b>	140.228	143.352	144.790	144.731	146.845	147.254	147.846	149.683	156.100	157.400	160.344	168.174	168.174	168.174	<b>Time Deposits</b>
<i>i. Rupiah</i>	132.682	133.547	133.008	134.338	136.919	137.738	137.675	139.362	146.387	148.121	150.455	155.648	155.648	155.648	<i>i. Rupiah</i>
<i>a. 1 Bulan</i>	94.041	95.616	98.572	100.538	100.503	98.456	102.021	102.349	103.802	112.101	109.442	109.417	109.417	109.417	<i>a. 1 month</i>
<i>b. 3 Bulan</i>	19.758	23.383	22.048	20.516	23.697	20.371	22.885	24.374	27.191	23.628	25.945	30.095	30.095	30.095	<i>b. 3 month</i>
<i>c. 6 Bulan</i>	5.905	6.098	6.961	7.425	6.915	7.016	6.789	6.424	8.862	7.554	8.711	9.531	9.531	9.531	<i>c. 6 month</i>
<i>d. 12 Bulan</i>	5.270	5.354	5.292	5.840	5.794	5.880	5.969	6.198	6.495	4.824	6.337	6.598	6.598	6.598	<i>d. 12 month</i>
<i>e. &gt;12 Bulan</i>	25	96	10	19	10	15	10	17	17	13	20	15	15	15	<i>e. &gt;12 month</i>
<i>ii. Valas</i>	9.558	9.479	11.782	10.393	9.926	9.516	10.171	10.385	9.712	9.279	9.890	10.528	10.528	10.528	<i>ii. Foreign Currency</i>
<i>a. 1 Bulan</i>	8.204	7.858	9.722	8.745	8.434	7.729	8.425	8.888	7.633	7.844	8.114	8.295	8.295	8.295	<i>a. 1 month</i>
<i>b. 3 Bulan</i>	780	1.321	1.457	1.031	898	1.382	1.253	692	1.072	740	1.271	1.730	1.730	1.730	<i>b. 3 month</i>
<i>c. 6 Bulan</i>	361	407	412	435	405	373	373	681	869	650	379	315	315	315	<i>c. 6 month</i>
<i>d. 12 Bulan</i>	192	179	190	182	189	123	119	124	116	46	126	189	189	189	<i>d. 12 month</i>
<i>e. &gt;12 Bulan</i>	1	39	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	0	0	<i>e. &gt;12 month</i>
<b>3 Dana Investasi Profit Sharing</b>	1.148	1.168	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	<b>Profit Sharing Investment Fund</b>
<i>a. Giro</i>	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>a. Demand Deposits</i>
<i>i. Rupiah</i>	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>i. Rupiah</i>
<i>ii. Valas</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>ii. Foreign Currency</i>
<b>b. Tabungan</b>	71	60	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	<b>Saving Deposits</b>
<i>i. Rupiah</i>	71	60	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	<i>i. Rupiah</i>
<i>ii. Valas</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>ii. Foreign Currency</i>
<b>c. Deposito</b>	1.072	1.101	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	<b>Time Deposits</b>
<i>i. Rupiah</i>	1.072	1.101	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	<i>i. Rupiah</i>
<i>a. 1 Bulan</i>	866	890	17	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	<i>a. 1 month</i>
<i>b. 3 Bulan</i>	77	82	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<i>b. 3 month</i>
<i>c. 6 Bulan</i>	116	119	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	<i>c. 6 month</i>
<i>d. 12 Bulan</i>	24	11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<i>d. 12 month</i>
<i>e. &gt;12 Bulan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>e. &gt;12 month</i>
<i>ii. Valas</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>ii. Foreign Currency</i>
<i>a. 1 Bulan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>a. 1 month</i>
<i>b. 3 Bulan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>b. 3 month</i>
<i>c. 6 Bulan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>c. 6 month</i>
<i>d. 12 Bulan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>d. 12 month</i>
<i>e. &gt;12 Bulan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>e. &gt;12 month</i>

Ket: 1) Angka-angka ulperbaki

Note: 1) Revised figures

**Tabel 17. Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Equivalent of Yield Rate/Distribution/Fees/Bonuses of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units) Dalam Persen (Percentage)**

Indikator	2016												Indikator
	2014	2015											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des	
I. Dana Pihak Ketiga	6,72	6,44	6,46	6,33	6,00	5,21	4,36	4,90	4,78	3,86	4,66	4,76	f. Third Party Fund
1. Giro & Wadiah	1,25	1,31	1,29	1,28	1,23	1,28	1,43	1,42	1,08	1,41	1,52	1,53	1. a. Demand Deposits Wadiah
a. Rupiah	1,25	1,31	1,33	1,32	1,27	1,32	1,50	1,46	1,54	1,47	1,55	1,60	a. Rupiah
b. Valas	1,00	1,02	1,02	1,02	1,00	1,05	1,03	1,03	1,03	1,02	1,05	1,02	b. Foreign Currency
2. Tabungan & Wadiah	4,81	4,33	3,30	3,47	2,96	2,97	2,86	2,90	3,27	2,32	2,55	2,58	2. a. Saving Deposits Wadiah
a. Rupiah	4,81	4,33	3,30	3,47	2,96	2,97	2,86	2,90	3,27	2,32	2,55	2,58	a. Rupiah
b. Valas	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	b. Foreign Currency
3. Giro & Mudharabah	1,58	2,89	2,61	2,38	2,16	2,30	1,98	1,89	1,25	1,44	1,39	2,43	3. a. Demand Deposits Mudharabah
a. Rupiah	1,58	2,89	2,61	2,38	2,16	2,30	1,98	1,89	1,25	1,44	1,39	2,44	a. Rupiah
b. Valas	1,58	2,89	2,61	2,38	2,16	2,30	1,98	1,89	1,25	1,44	1,39	2,43	b. Foreign Currency
4. Tabungan & Mudharabah	4,37	3,46	3,57	3,21	2,84	2,97	2,77	2,75	2,58	2,13	2,36	2,44	4. a. Saving Deposits Mudharabah
a. Rupiah	4,40	3,59	3,22	3,08	2,84	2,97	2,77	2,75	2,58	2,13	2,36	2,44	a. Rupiah
b. Valas	1,00	1,05	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	b. Foreign Currency
5. Deposito & Mudharabah	8,06	7,17	6,94	6,53	6,17	6,52	6,23	6,11	6,13	4,96	6,11	6,04	5. a. Time Deposits Mudharabah
a. Rupiah	8,22	7,48	7,22	6,92	6,83	6,41	6,76	6,51	6,38	6,35	6,33	6,32	a. Rupiah
L. 1 Bulan	8,16	7,45	7,09	6,73	6,60	6,56	6,26	6,12	6,08	5,81	6,20	6,26	1). 1 month
K. 3 Bulan	8,43	7,80	7,53	7,02	6,79	6,68	6,38	6,23	6,24	6,05	6,43	6,35	2). 3 month
M. 6 Bulan	8,02	6,82	6,29	6,23	6,29	6,44	6,00	5,90	5,89	5,58	6,10	6,38	3). 6 month
N. 12 Bulan	7,31	6,69	6,45	6,32	6,24	6,10	5,74	5,67	5,60	5,15	5,50	5,71	4). 12 month
O. > 12 Bulan	11,02	6,12	6,10	5,05	5,72	6,07	6,37	6,69	5,53	6,37	6,05	6,29	5). > 12 month
b. Foreign Currency	4,07	2,85	2,75	3,08	2,69	2,82	2,33	2,25	2,40	1,79	1,12	1,17	b. Foreign Currency
L. 1 Bulan	3,70	3,48	2,80	2,27	2,45	3,54	2,94	2,17	2,42	1,00	1,06	1,30	1). 1 month
K. 3 Bulan	4,32	2,96	2,34	4,91	4,47	3,79	3,38	2,44	1,80	1,00	1,02	1,33	2). 3 month
M. 6 Bulan	3,31	2,61	2,07	1,90	4,10	4,39	1,61	1,96	3,69	1,00	1,30	1,32	3). 6 month
N. 12 Bulan	2,24	2,34	2,29	2,27	2,40	2,14	1,69	1,73	1,67	1,00	1,00	1,05	4). 12 month
O. > 12 Bulan	-	-	-	-	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	-	1,00	1,00	5). > 12 month
8. Pembiayaan, Piutang dan Salan	13,07	12,80	12,75	12,09	12,29	12,17	12,23	12,33	12,12	12,42	12,22	12,08	8. Financing, Receivables/Acceptables, Ijarah and Salan
1. Pembiayaan Bagi Hasil	12,70	11,94	11,82	11,80	11,01	10,88	11,13	11,24	11,21	11,71	11,53	11,27	f. Profit Sharing Financing
a. Mudharabah	12,79	12,29	12,22	12,25	12,04	12,11	12,82	12,75	12,71	12,69	12,72	12,29	a. Mudharabah
L. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	L. Rupiah
K. Valas	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	K. Foreign Currency
b. Musyarabah	12,66	11,35	11,73	11,70	10,78	10,60	10,75	10,91	10,88	11,51	11,31	11,07	b. Musyarabah
L. Rupiah	13,05	11,83	12,29	12,14	11,20	11,04	11,21	11,46	11,37	11,98	11,70	11,55	L. Rupiah
K. Valas	7,18	6,65	7,44	7,29	6,57	6,18	5,98	5,84	5,76	6,29	6,30	6,18	K. Foreign Currency
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	28,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Other Profit Sharing Financing
L. Rupiah	28,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	L. Rupiah
K. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K. Foreign Currency
2. Piutang	13,25	13,37	13,33	13,25	13,07	12,97	12,92	12,99	12,64	12,86	12,64	12,62	2. Receivables/Acceptables
a. Murabahah	13,68	13,34	13,35	13,27	13,09	13,01	12,98	13,01	12,66	12,93	12,67	12,67	a. Murabahah
L. Rupiah	14,00	13,67	13,61	13,59	13,33	13,25	13,22	13,26	12,90	13,17	12,90	12,88	L. Rupiah
K. Valas	8,29	8,47	8,38	8,42	8,17	7,72	7,74	7,69	7,38	7,60	7,72	7,89	K. Foreign Currency
b. Canggih	4,12	13,58	13,79	12,71	12,39	10,92	9,43	12,24	12,14	10,31	11,51	11,19	b. Canggih
L. Rupiah	4,12	13,58	13,79	12,71	12,39	10,92	9,43	12,24	12,14	10,31	11,51	11,19	L. Rupiah
K. Valas	1,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	K. Foreign Currency
c. Istisnah'	13,22	13,15	13,23	13,24	13,25	13,21	13,17	13,11	12,98	12,83	12,77	12,60	c. Istisnah'
L. Rupiah	13,22	13,15	13,23	13,24	13,25	13,21	13,17	13,11	12,98	12,83	12,77	12,60	L. Rupiah
K. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K. Foreign Currency
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	9,88	10,51	10,55	10,58	10,20	10,54	10,56	10,55	10,69	10,69	10,86	10,94	3. Ijarah including Leasing receivables
a. Pembiayaan Sirkulasi	11,31	11,27	11,26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Circulation Financing
L. Rupiah	11,50	11,50	11,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	L. Rupiah
K. Valas	6,00	6,00	6,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K. Foreign Currency
b. Pembiayaan secara Channeling	17,76	16,74	16,78	16,80	16,81	16,83	16,84	16,85	16,88	16,73	16,70	16,91	b. Financing through Channeling
L. Rupiah	17,76	16,74	16,78	16,80	16,81	16,83	16,84	16,85	16,88	16,73	16,70	16,91	L. Rupiah
K. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K. Foreign Currency
c. Pembiayaan secara Executing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Financing through Executing
L. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	L. Rupiah
K. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K. Foreign Currency
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	9,84	10,54	10,53	10,58	10,19	10,54	10,55	10,55	10,68	10,68	10,86	10,94	d. Other Ijarah
L. Rupiah	10,63	11,23	11,24	11,19	10,82	11,16	11,16	11,20	11,22	11,15	11,38	11,48	L. Rupiah
K. Valas	6,86	6,62	6,60	6,62	6,60	6,60	6,60	6,60	6,60	6,60	6,73	6,67	K. Foreign Currency
4. Salan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4. Salan
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
b. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Foreign Currency

Keterangan: \*) Angka-angka di antara kurva  
\*) Angka-angka sementara

\*) Revised figure  
\*) Provisional figure



Milliar Rupiah (in Billion IDR)

Indikator	2016												Indikator		
	Oktober	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Juli	Agst	Sep		Okto	Nov
<b>1 Dana Simpanan Wadiah</b>	<b>26.431</b>	<b>26.846</b>	<b>29.073</b>	<b>28.166</b>	<b>27.641</b>	<b>30.072</b>	<b>30.639</b>	<b>32.072</b>	<b>31.396</b>	<b>31.807</b>	<b>30.298</b>	<b>31.060</b>	<b>29.400</b>	<b>30.314</b>	<b>32.632</b>
a. Giro	14.746	15.360	16.512	15.997	15.393	17.612	18.187	19.428	18.664	18.272	16.748	16.996	15.762	16.261	17.327
i. Rupiah	12.350	12.722	13.613	13.713	13.594	13.594	13.743	14.272	14.450	14.450	13.394	13.368	12.737	12.632	14.395
ii. Valas	2.396	2.638	2.900	2.384	2.597	4.018	4.443	4.209	3.941	3.762	3.354	3.629	3.025	3.629	2.931
b. Tabungan	11.685	11.485	12.561	12.169	12.248	12.460	12.452	12.644	12.722	13.595	13.540	14.053	13.638	14.053	15.206
i. Rupiah	11.565	11.362	12.414	12.019	12.113	12.318	12.311	12.497	13.440	13.378	13.885	13.885	13.485	13.896	15.052
ii. Valas	120	123	147	151	134	142	141	147	143	155	161	168	153	157	154
<b>2 Dana Investasi Non Profit Sharing</b>	<b>179.716</b>	<b>181.660</b>	<b>187.638</b>	<b>181.458</b>	<b>181.463</b>	<b>181.861</b>	<b>182.206</b>	<b>182.045</b>	<b>180.905</b>	<b>183.293</b>	<b>185.021</b>	<b>187.254</b>	<b>189.097</b>	<b>189.212</b>	<b>197.475</b>
a. Giro	1.521	1.644	2.132	2.110	2.049	2.654	2.394	3.855	3.264	2.624	3.451	3.675	3.844	3.504	3.859
i. Rupiah	1.354	1.369	1.790	1.687	1.680	1.947	1.851	2.934	2.823	2.163	3.074	3.143	3.211	2.827	2.997
ii. Valas	167	275	342	423	369	707	543	922	441	461	376	532	632	677	861
b. Tabungan	47.047	47.591	50.949	50.010	49.782	48.658	49.003	49.435	48.247	49.287	49.476	49.822	49.918	50.247	53.388
i. Rupiah	46.576	47.097	50.441	49.423	49.184	48.102	48.410	48.814	47.614	48.658	48.786	49.096	49.173	49.487	52.623
ii. Valas	471	493	508	587	598	557	593	621	633	629	690	726	745	760	765
c. Deposito	131.148	132.425	134.556	129.338	129.632	130.549	130.809	128.755	129.394	131.387	132.095	133.757	135.335	135.461	140.228
i. Rupiah	120.985	122.501	124.999	119.220	119.981	121.841	121.841	117.891	118.734	120.420	121.134	122.928	124.901	125.935	130.749
ii. Valas	92.431	90.877	94.041	90.706	92.513	90.984	91.527	91.803	88.725	90.051	92.682	92.409	94.840	95.044	95.816
d. 1 Bulan	18.643	19.034	19.758	18.612	17.568	18.947	18.530	15.624	19.335	20.256	18.481	19.543	18.516	19.138	23.383
e. 3 Bulan	5.870	7.440	5.905	4.914	4.532	5.764	6.539	5.758	5.358	4.877	4.719	5.791	6.308	6.332	6.098
f. 6 Bulan	4.015	5.132	5.270	5.458	5.345	5.288	5.203	4.686	5.292	5.209	5.224	5.180	5.275	5.408	5.354
g. 12 Bulan	26	18	25	30	23	24	24	20	24	28	27	15	13	13	96
h. Valas	10.163	9.924	9.558	9.618	9.651	9.642	8.969	10.863	10.660	10.961	10.819	10.819	10.434	9.526	9.479
i. 1 Bulan	8.556	8.123	8.204	8.024	8.337	8.634	7.409	8.808	8.314	8.802	8.402	8.507	8.277	7.460	7.935
j. 3 Bulan	1.098	1.291	780	1.230	971	601	961	853	993	1.082	2.001	2.014	1.576	1.481	890
k. 6 Bulan	467	379	381	164	136	121	422	1.111	1.267	994	264	188	463	456	467
l. 12 Bulan	42	130	192	201	206	185	177	92	86	83	94	110	118	130	187
m. >12 Bulan	-	0	1	0	0	0	0	-	1	-	0	0	-	0	-
<b>3 Dana Investasi Profit Sharing</b>	<b>975</b>	<b>1.140</b>	<b>1.148</b>	<b>1.137</b>	<b>1.194</b>	<b>1.066</b>	<b>1.128</b>	<b>1.222</b>	<b>1.187</b>	<b>983</b>	<b>1.047</b>	<b>1.010</b>	<b>980</b>	<b>1.109</b>	<b>1.168</b>
a. Giro	-	-	4	52	52	15	77	14	15	15	7	7	6	8	8
i. Rupiah	-	-	4	52	52	15	77	14	15	15	7	7	6	8	8
ii. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Tabungan	79	117	71	71	58	68	76	73	60	58	49	53	50	49	60
i. Rupiah	79	117	71	71	58	68	76	73	60	58	49	53	50	49	60
ii. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Deposito	895	1.022	1.072	1.014	1.084	973	975	1.135	1.112	910	991	950	924	1.052	1.101
i. Rupiah	895	1.022	1.072	1.014	1.084	973	975	1.135	1.112	910	991	950	924	1.052	1.101
ii. Valas	661	897	856	813	867	756	782	1.011	885	711	793	747	696	880	890
d. 1 Bulan	193	92	77	66	78	181	158	212	87	74	88	190	129	82	119
e. 3 Bulan	17	15	116	111	115	14	21	34	140	123	109	10	10	35	119
f. 6 Bulan	24	19	24	24	25	22	13	14	0	2	2	3	6	7	11
g. 12 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
h. Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
i. 1 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
j. 3 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
k. 6 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
l. 12 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
m. >12 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Ket: i) Angka-angka di pertabel, mulai bulan Juni 2014 berdasarkan LSMK. Revised tersebut dibulatkan pada SPN Tabel 2.6 dan SP5 Tabel 14.   
 Note: i) Revised figures, based on LSMK start on June 2014 and published on October 2014 in Indonesian Banking Statistics (SPN) Table 2.6 and Sharia Banking Statistc (SP5) Table 14

Indikator	2014												Indikator						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1 - 4	Jun 1 - 4		Jul 1 - 4	Agus 1 - 4	Sep 1 - 4	Ok 1 - 4	Nov	Des
1 Giro IB - Akad Wadiah	4.238	6.202	9.056	12.006	17.708	18.523	15.749	14.955	13.854	13.978	16.470	17.253	18.005	16.761	17.239	16.267	17.004	18.649	18.649
2 Tabungan IB	12.471	16.475	22.908	32.602	45.072	37.200	55.208	55.654	55.448	55.801	55.177	55.174	56.937	57.093	57.497	58.811	59.193	63.581	63.581
a Akad Wadiah	958	1.538	3.138	5.394	7.449	10.740	10.216	10.641	10.021	10.728	10.924	11.037	11.234	10.998	11.398	11.685	11.485	12.561	12.561
b Akad Mudharabah	11.513	14.937	19.770	27.208	37.623	46.459	44.992	45.013	44.827	45.073	44.253	44.137	45.603	46.095	46.298	47.126	47.708	51.020	51.020
3 Deposito IB - Akad Mudharabah	20.143	29.595	44.072	70.806	84.732	107.812	106.973	107.544	111.643	115.729	119.136	119.043	119.357	122.106	122.105	132.042	133.448	135.629	135.629
a 1 Bulan	14.325	19.794	31.873	50.336	53.700	74.732	74.880	74.711	428	81.064	79.762	77.608	75.308	78.474	76.917	82.180	53.154	59.113	59.113
b 3 Bulan	1.919	4.544	6.165	10.629	17.653	19.352	18.202	19.418	20.352	20.887	18.005	17.824	20.158	20.127	20.960	22.347	27.809	26.492	26.492
c 6 Bulan	1.827	1.758	2.294	4.186	6.421	6.645	6.601	5.704	5.751	4.845	8.278	10.218	9.088	10.594	11.277	14.321	21.406	19.324	19.324
d 12 Bulan	2.066	3.497	3.738	5.609	6.953	7.058	7.285	7.615	10.228	8.927	0	0	0	0	0	3	0	0	0
e > 12 Bulan	6	1	3	45	5	5	5	6	5	5	13.090	13.136	13.702	12.910	13.852	13.192	31.079	30.700	30.700
<b>Total</b>	<b>36.852</b>	<b>52.271</b>	<b>76.036</b>	<b>118.415</b>	<b>147.512</b>	<b>183.534</b>	<b>177.930</b>	<b>178.154</b>	<b>180.948</b>	<b>185.508</b>	<b>190.783</b>	<b>191.470</b>	<b>194.299</b>	<b>195.959</b>	<b>197.141</b>	<b>207.121</b>	<b>209.644</b>	<b>217.858</b>	<b>217.858</b>

1) Angka-angka diperincikan

2) Angka-angka serincikan

3. \*Revisi data BUIS-CUIS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LEMK\*

4) Revised figures

5) Fractional figures

6. \*Revision of data BUIS-CUIS began in May 2014 based on LEMK\*

Tabel 36. Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Equivalent rate of return/profit sharing/feebonus of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

Jenis	2014																			
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Jan	Feb	Mar	Apr <sup>a</sup>	Mei <sup>a</sup>	Jun <sup>a</sup>	Jul <sup>a</sup>	Agus <sup>a</sup>	Sep <sup>a</sup>	Ok <sup>a</sup>	Nov	Des	Type	
<b>Dana Pihak Ketiga</b>																				<b>Depositor Funds</b>
Giro IB	1,18%	0,96%	1,20%	2,04%	0,92%	0,65%	0,76%	0,74%	0,69%	0,72%	0,72%	0,67%	0,37%	0,72%	0,64%	0,75%	0,70%	0,64%	Demand Deposits	
Tabungan IB	3,61%	2,76%	3,06%	3,21%	2,37%	5,70%	5,72%	5,66%	5,73%	5,76%	3,68%	3,41%	3,38%	3,38%	3,49%	3,45%	3,36%	3,57%	Saving Deposits	
Deposito IB																			Time Deposits	
a 1 Bulan	6,22%	6,92%	6,90%	7,14%	6,06%	6,60%	5,36%	5,31%	5,65%	6,10%	7,21%	7,41%	6,95%	7,98%	8,20%	8,31%	7,54%	7,80%	a 1 month	
b 3 Bulan	9,10%	7,25%	6,68%	7,71%	6,17%	5,06%	5,94%	6,24%	6,26%	6,09%	7,39%	7,56%	6,98%	8,36%	8,45%	8,60%	7,73%	8,10%	b 3 months	
c 6 Bulan	8,07%	8,44%	7,15%	8,95%	6,76%	5,25%	5,84%	5,97%	5,43%	5,80%	7,03%	7,06%	6,96%	7,57%	8,03%	7,97%	7,47%	7,34%	c 6 months	
d 12 Bulan	8,34%	9,06%	7,32%	6,30%	6,27%	4,79%	5,94%	6,06%	4,89%	6,65%	6,96%	7,32%	6,86%	7,32%	7,47%	7,45%	6,94%	7,18%	d 12 months	
e > 12 Bulan	8,63%	8,63%	9,65%	48,14%	6,49%	7,08%	6,61%	6,65%	6,75%	6,75%	5,34%	6,74%	5,66%	6,68%	13,03%	13,58%	17,06%	14,02%	e > 12 months	
<b>Pembayaan</b>																			<b>Financing</b>	
Akad Mudharabah	19,38%	19,11%	17,39%	16,05%	14,90%	14,40%	14,42%	14,35%	14,20%	14,13%	21,32%	21,87%	18,23%	21,37%	20,75%	22,11%	21,18%	20,69%	Mudharabah	
Akad Musyarabah	11,37%	11,72%	14,52%	13,64%	13,44%	12,45%	12,57%	12,64%	14,79%	11,91%	13,28%	13,48%	12,67%	13,22%	13,18%	13,48%	13,46%	13,61%	Musyarabah	
Akad Murabahah	14,92%	16,07%	15,30%	14,72%	13,69%	13,18%	13,20%	13,22%	13,30%	13,45%	14,61%	14,45%	14,66%	14,66%	14,66%	14,41%	15,52%	15,43%	Murabahah	
Akad Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Salam	
Akad Wakalah	14,99%	13,89%	13,37%	14,24%	14,23%	13,36%	13,45%	13,59%	13,66%	13,60%	12,08%	12,28%	12,54%	12,48%	12,60%	12,61%	12,78%	12,61%	Wakalah	
Akad Ijarah <sup>b</sup>	0,88%	0,76%	0,46%	0,16%	0,78%	0,19%	1,17%	1,05%	0,12%	0,00%	8,35%	9,12%	9,69%	8,60%	8,57%	8,53%	8,69%	8,21%	Ijarah	
Akad Qardh	3,42%	4,34%	3,89%	4,31%	5,40%	6,94%	6,97%	6,98%	6,80%	6,90%	2,87%	2,96%	2,97%	2,98%	2,81%	3,19%	3,19%	3,67%	Qardh	

1) Mulai Oktober 2012 terdapat perubahan dalam perhitungan tingkat imbalan/bagi hasil

<sup>a</sup> : Data tidak tersedia

<sup>b</sup> Angka-angka diperbaiki

<sup>c</sup> Angka-angka sementara

1. \*Seri data BUS-IUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSUK\*

\*\* Data not available

<sup>a</sup> Revised figures

<sup>b</sup> Provisional figures

1. \*Revision of data BUS-IUS began in May 2014 based on LSUK\*



**DAFTAR JARINGAN KANTOR BUS DAN UUS DI INDONESIA**  
**BANK UMUM SYARIAH (BUS)**

NO	NAMA BANK
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRIsyariah
4	B.P.D. Jawa Barat BantenSyariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank SyariahMandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank PaninSyariah
9	PT. Bank SyariahBukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. MaybankSyariah Indonesia

**UNIT USAHA SYARIAH (UUS)**

NO	NAMA BANK
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank PermataTbk
3	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
4	PT Bank CimbNiaga, Tbk
5	PT Bank OCBC Nisp, Tbk
6	PT BPD DKI
7	BPD Yogyakarta
8	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
9	PT BPD JawaTimur
10	PT BPD Jambi
11	PT Bank Bpd Aceh
12	PT Bpd Sumatera Utara
13	BPD Sumatera Barat
14	PT Bank Pembangunan Daerah Riau
15	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung
16	PT BPD Kalimantan Selatan
17	PT BPD Kalimantan Barat
18	BPD Kalimantan Timur
19	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat
20	PT BPD Nusa Tenggara Barat
21	PT Bank Sinarmas
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89